

Aplikasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Karya Seni Kolase Berbahan Kulit Remis Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 85 Seluma

Elina Agustin¹, Hasnawati², Sri Ken Kustianti³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Bengkulu

Alamat e-mail: ¹elinaagustin1011@gmail.com, ²hasnaapril21@gmail.com,

³srikenkustianti@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe and to find out the products and the impacts of collage arts of mussel skins in SBdP subject as an implementation of environmental awareness of the 4th grade students of SDN 85 Seluma. This study was a qualitative descriptive study, with observation, interview, and documentation techniques. The subjects were the entire 4th grade involving 20 students. The instrument used in this study was human instrument. The techniques for collecting data included observation, interview, and documentation. The data were analyzed by using an interactive model. The results from 20 collage arts showed that there were 6 elements involving point element applied by using mussel skins on the patterns, line element applied to make the patterns, shape element in non-geometric or irregular shape, color element applied on the background/frame and the natural color of mussel skins, two-dimension shape element which did not have volume, and rough texture element. There were 4 principles including rhythm principle in the mussel skin arranging process, balance principle in good repetition, unity principle seen from the order of mussel skin arrangement, and cynosure principle showing the characteristic of each student's art. The impacts of the mussel skin collage arts making process were the students worked hard on protecting nature, more appreciated health and cleanliness, were wise in using Natural Sources, and were responsible for the environment.

Keywords: Collage, Mussel Skin, Element and Principle, Environmental Awareness.

Pendahuluan

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) yang berlaku di Kurikulum KTSP menjadi Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang berlaku di Kurikulum K13 merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya meliputi aspek seni rupa, musik, tari, dan keterampilan Susanto (2013: 261). Pendidikan seni bagi anak, sebagaimana dinyatakan Setiawan (2017: 23) dapat melatih ranah motorik, afektif, dan psikomotorik melalui bimbingan terstruktur dari para pendidik. Berbeda dengan muatan pelajaran lain, pendidikan SBK dapat memberikan pengalaman estetik melalui kegiatan berkreasi/ berekspresi dan berapresiasi dengan pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan belajar tentang seni” yang bermanfaat terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Seni Budaya dan Prakarya pada Permendikbud No. 57 tahun 2014 dikategorikan dalam muatan pelajaran kelompok meliputi: (a) Seni Budaya dan Prakarya; dan (b) pendidikan Jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diperkaya dengan muatan lokal, serta bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas IV SD Negeri 85 Seluma, yaitu Bapak Ismiri Liokabri, S.Pd, didapat hasil bahwa selama ini guru menemukan beberapa permasalahan dalam mengajar secara konvensional terutama pada materi Kolase pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya bidang seni rupa. Masalah yang ditemukan berkaitan dengan Kompetensi Dasar yang digunakan di SDN 85 Seluma yang

terdapat di buku tematik guru yaitu KD 4.4 tentang membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik. Masalah yang ditemukan di SD Negeri 85 Seluma ini, yaitu: (1) kulit remis yang banyak terdapat di daerah permukiman SD yang tidak dimanfaatkan, (2) pencemaran lingkungan terhadap kulit remis yang bisa membahayakan, (3) belum menjaga kebersihan lingkungan SD.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka guru Seni Budaya dan Prakarya bidang seni rupa di SDN 85 Seluma berinisiatif untuk memanfaatkan limbah kulit remis yang banyak terdapat di sekitar sekolah menjadi objek baru dalam pembelajaran materi kolase. Pemanfaatan kulit remis ini menjadi salah satu metode untuk mengatasi permasalahan pencemaran lingkungan terhadap kulit remis yang bisa membahayakan selain itu juga untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa di SDN 85 Seluma. Sikap peduli lingkungan yang terjadi di SDN 85 Seluma sangat penting ditanamkan pada peserta didik. hal ini sejalan dengan pendapat Asmani (2013) Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sehingga menurut Rahmawati & Suwanda (2015) Sikap ini perlu dibentuk menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk generasi muda. Lingkungan yang ada di SDN 85 Seluma harusnya selalu dijaga kelestarian, keindahan, kebersihan sehingga menciptakan suasana yang kondusif bagi kelangsungan hidup makhluk yang ada di dalamnya. Penanaman sikap peduli lingkungan ini tidak hanya di lingkungan rumah tapi juga di lingkungan sekolah. Pada SDN 85 Seluma, untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan, guru melaksanakan pembelajaran kolase dengan memanfaatkan kulit remis sebagai bahan dasar pembuatan kolase pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk katakata dan gambar, kata-kata disusun dalam bentuk kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara, antara peneliti dan narasumber. Menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow dalam Sugiyono (2017 : 3) penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan fokus group, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta dalam megumpulkan data. Penelitian kualitatif ditunjukan untuk mendeskripsikan fenomena sosial dari sudut perspektif narasumber. Narasumber adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, dan persepsinya. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan hasil karya kolase yang berbahan dasar kulit remis pada muatan SBdP siswa kelas IV SDN 85 Seluma dan mendeskripsikan dan mengetahui dampak karya kolase berbahan.

Instrumen

1. *Teknik Observasi = Observasi ini dilakukan untuk mengabsahkan data agar semuanya terlihat jelas bahwa masalah yang benar terjadi dan harus diselesaikan melalui solusi yang sudah dipilih yaitu dengan menggunakan materi kolase untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan di dalam diri siswa. Observasi yang akan dilakukan merupakan pengamatan terhadap hasil karya kolase berdasarkan unsur-unsur dan prinsip seni rupa kolase serta dampak penggunaan kulit remis dalam karya kolase sebagai aplikasi sikap peduli lingkungan pada muatan SBdP siswa kelas IV SDN 85 Seluma.*

2. *Wawancara Pedoman* = wawancara digunakan peneliti agar lebih terarah dalam melakukan wawancara terhadap siswa pada saat pembelajaran Seni Budaya melalui materi kolase. Pedoman wawancara tersebut digunakan untuk mengetahui hasil karya kolase berdasarkan unsur-unsur dan prinsip seni rupa kolase serta dampak penggunaan kulit remis dalam karya kolase sebagai aplikasi sikap peduli lingkungan pada muatan SBdP siswa kelas IV SDN 85 Seluma.

Teknik Pengumpulan Data

1. *Lembar Observasi* Observasi atau pengamatan adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mengamati subjek penelitian. Menurut Satori & Komariah (2017:185) metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan hasil karya kolase berbahan kulit remis yang dilihat berdasarkan 6 unsur dan 4 prinsip seni rupa serta dampak praktik pembuatan kolase kulit remis terhadap aplikasi sikap peduli lingkungan siswa yang memuat tentang bagaimana kerja keras siswa dalam melindungi alam, menghargai kesehatan dan kebersihan, bijaksana dalam mempergunakan sumber daya alam, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Observasi memberi peluang pada peneliti untuk menggali data perilaku subjek secara luas, mampu menangkap berbagai macam interaksi dan secara terbuka mengeksplorasi topik penelitian mengenai karya kolase berbahan kulit remis. Dengan pengamatan langsung, peneliti bisa mengembangkan satu perspektif menyeluruh mengenai pemahaman satu konteks yang telah diteliti. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti tidak terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang akan diteliti. Dalam kata lain peneliti hanya mengamati orang yang yang melaksanakan kegiatan.

2. *Wawancara* Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017:114), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Moeleong (2015:72) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan pada dan terwawancara (narasumber) yang memberikan jawaban atas pertanyaan pada saat wawancara berlangsung.

3. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data (Data Collection) Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi (Miles dan Huberman, 2007).

a. *Menyeleksi (selecting)* Menurut Miles, Huberman, dan Saldana dalam Perdana (2018 : 60) peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan hasil karya kolasesebagai aplikasi sikap peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 85 Seluma. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Memfokuskan (Focusing)*. Miles dan Huberman dalam Perdana (2018 : 61) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini,

peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada rumusan masalah yaitu bagaimana hasil karya kolasekulit remis sebagai aplikasi sikap peduli lingkungan pada muatan SBdP siswa kelas IV SDN 85 Seluma?

c. *Mengabstrakan (Abstracting) Abstraksi* merupakan usaha membuat rangkuman berupa inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalam ranahnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya data yang berkaitan dengan hasil karya kolasesebagai aplikasi sikap peduli lingkungan 55 di Sekolah Dasar Negeri 85 Seluma. Jika jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti (Miles dan Huberman, 2007)

d. *Mentransformasi data* Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008: 238), untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dalam bentuk tabel atau uraian penjelasan. 3. *Penyajian data (Data Display)* Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi berupa kesimpulan dan tindakan. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman. Setelah informasi dipilih maka disajikan dalam bentuk tabel ataupun uraian penjelasan (Miles dan Huberman, 2007). 4. *Penarikan kesimpulan (Conclusions Drawing)* Selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Menurut (Miles dan Huberman, 2007), dari permulaan pengumpulan data, analisis dimulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Dalam tahap ini, penyajian data tersebut akan ditarik kesimpulan secara menyeluruh.

Hasil

Penelitian dilakukan pada hari kamis, 17 Juni 2021. Adapun kegiatan yang dilakukan pada hari itu adalah: 1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas IV dan siswa mengenai hasil karya kolase berbahan kulit remis pada muatan SBdP dan melakukan wawancara mengenai aplikasi sikap peduli lingkungan atau dampak setelah melakukan praktik pembuatan kolase kulit remis terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV di SDN 85 Seluma. 2. Melakukan pengamatan dan melakukan wawancara mengenai hasil karya kolase berbahan kulit remis pada muatan SBdP dan melakukan wawancara mengenai aplikasi sikap peduli lingkungan atau dampak setelah melakukan praktik pembuatan kolase kulit remis terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV di SDN 85 Seluma 3. Mengamati hasil karya kolase kulit remis siswa SDN 85 Seluma menggunakan lembar observasi yang akan diamati berdasarkan unsur-nunsur dan prinsip seni rupa. 4. Melihat dampak penggunaan kulit remis dalam karya kolase sebagai aplikasi sikap peduli lingkungan dengan melakukan wawancara terhadap guru dan siswa berdasarkan lembar wawancara yang sudah disiapkan dan diamati berdasarkan sikap siswa sehari-hari setelah melakukan praktik pembuatan kolase dari kulit remis.

Berikut hasil analisis karya kolase kulit remis siswa kelas IV SDN 85 Seluma.

1. Karya Siswa



terlihat apakah hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada atau malah bertolak belakang dengan teori tersebut.

Alat dan bahan yang dibutuhkan dan digunakan dalam pembuatan kolase kulit remis untuk anak SD menggunakan alat dan bahan yang sederhana dan tidak membahayakan. Alat dan bahan yang dibutuhkan dan digunakan dalam membuat kolase yaitu menggunakan bahan-bahan yang lebih sederhana yaitu kulit remis, pengaris, lem, pensil dan kertas gambar, mudah didapat, tidak mengeluarkan banyak biaya serta tidak membahayakan anak usia Sekolah Dasar. Menurut Muharrar (2013: 8) kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Kolase merupakan karya seni dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam yang dipadukan dengan bahan dasar lain menjadi karya utuh (khasanah dan ikhsan 2019: 71).

Siswa menempel dengan pola hewan berjumlah 8 orang diawali atas nama CL dan M menempel bintang kulit remis dengan pola gambar ikan. RA menempel kulit remis dengan bentuk bintang pola gambar serangga. AP dan MR menempel bintang kulit remis dengan pola gambar kupu-kupu. WKP menempel kulit remis menggunakan pola gambar hewan bebek, siswa atas nama VTA membuat menempel kulit remis dengan pola gambar hewan jerapah. BNS menempel kulit remis dengan pola kura-kura.

Siswa menempel dengan pola tumbuhan berjumlah 12 orang yaitu atas nama CDO, MRAH, PV dan NT berpola gambar bunga. Selanjutnya siswa yang menempel kulit remis dengan pola tumbuhan yaitu RAF, AKS, RP, DSE, PAP, MAF, dan JEP menempel dengan bentuk buah-buahan, VR menempel kulit remis dengan pola wartel.

1. Dampak penggunaan kulit remis dalam karya kolase sebagai aplikasi sikap peduli lingkungan pada muatan SBdP siswa kelas IV SDN 85 Seluma.

Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara tertentu (Azwar, 2010: 3). Adapun sikap-sikap tersebut adalah kerja keras, menghargai kesehatan dan kebersihan, bijaksana, dan tanggung jawab (Narwanti, 2011: 69).

Sikap-sikap tersebut dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi guru sebagai organisator dalam kelas dapat membentuk sikap peduli lingkungan dengan menanamkan sikap-sikap di atas. Ada beberapa dampak penggunaan kulit remis dalam karya kolase sebagai aplikasi sikap peduli lingkungan, sebagai berikut.

a. Kerja keras untuk melindungi alam

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara siswa SDN 85 Seluma setelah melakukan praktik pembuatan kolase kulit remis siswa sudah melaksanakan kegiatan kerja keras melindungi alam seperti membuang sampah pada tempatnya dengan meletakkan 1 kotak sampah didepan kelas masing- masing. Siswa melakukan piket kelas sesuai jadwal sebelum belajar dengan datang lebih awal dibandingkan siswa lain yang bukan giliran jadwal piket pada hari tersebut, membuang sampah yang ada di kotak sampah ke tempat penguburan sampah agar tidak menimbulkan bau busuk, gotongroyong setiap pagi hari jumat yang dilakukan oleh semua anggota sekolah yang diadakan oleh kepala sekolah demi menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

b. Menghargai kesehatan dan kebersihan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara setelah melakukan praktik pembuatan kolase kulit remis siswa yang mendapat giliran piket kelas harus mengambil air di dalam ember supaya bisa mencuci tangan setelah melakukan semua aktivitas, cara siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya yaitu dengan diletakkan tempat sampah disetiap depan kelas, dan siswa belum terbiasa memisahkan sampah organik dan sampah anorganik karena fasilitas sekolah belum lengkap dalam mewujudkan upaya ini sehingga belum dapat terlaksana. berdasarkan uraian tersebut membuktikan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi memberi jawaban bahwa setelah melakukan praktik pembuatan kolase kulit remis siswa lebih menghargai kesehatan dan kebersihan.

c. Bijaksana dalam menggunakan Sumber Daya Alam (SDA)

Orang yang bijaksana dapat dicirikan dengan tidak cepat marah jika ada masalah, memutuskan sesuatu melalui pertimbangan yang matang, menghukum orang setelah ada buktinya, menerima isu atau berita setelah jelas kedudukannya dan mengambil tindakan setelah mengkonfirmasi berbagai sumber. Berdasarkan hasil pengamatan sikap bijaksana siswa kelas IV setelah melakukan praktik pembuatan kolase kulit remis yaitu siswa selalu menjaga tanaman yang ada disekitar sekolah dengan menyiram tanaman dan tidak merusak tanaman. Siswa juga memungut kulit remis yang banyak terdapat di pekarangan sekolah mereka untuk dibuat menjadi karya kolase yang lebih bermakna dari pada terbuang dan membuat bahaya. Berdasarkan uraian tersebut membuktikan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi memberi jawaban bahwa setelah melakukan praktik pembuatan kolase kulit remis yaitu siswa lebih bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam.

d. Tanggung jawab terhadap lingkungan

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan yang seharusnya dia lakukan untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan. Thomas Lickona (2018: 72) berpendapat bahwa, sikap berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral felling) dan perilaku moral (moral behavior). Berdasarkan pembahasan para ahli tentang konsep sikap peduli lingkungan pada anak, dapat dikemukakan defenisi operasional sikap peduli lingkungan adalah sikap yang ditunjukkan perbuatan menjaga lingkungan di sekitar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil karya kolase kulit remis berdasarkan unsur dan prinsip pada muatan SBdP siswa kelas IV SDN 85 Seluma dan dampak penggunaan kulit remis dalam karya kolase sebagai aplikasi sikap peduli

lingkungan pada muatan SBdP siswa kelas IV SDN 85 Seluma diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Dari 20 hasil karya yang telah dibuat oleh siswa terdapat 8 siswa yang menempel bintik kulit remis menggunakan pola gambar hewan dan 12 siswa yang menempel bintik kulit remis menggunakan pola gambar. Unsur garis yang dihasilkan dengan mengecat bagian latar yang tidak ditempel kulit remis menggunakan cat kayu dengan warna yang beragam, unsur bentuk non-geometris dua dimensi gambar tak bervolume, unsur tekstur pada kolase remis ini memiliki tekstur yang kasar. Prinsip keseimbangan karya kolase kulit remis dengan menempel kulit remis diatas latar yang telah digambar sketsa sehingga dapat membentuk keseimbangan dari sudut pandang gambar kolase. Prinsip keseimbangan karya kolase kulit remis dengan menempel kulit remis diatas latar yang telah digambar sketsa sehingga membentuk keseimbangan. Prinsip kesatuan karya kolase kulit remis dengan adanya hasil karya yang indah dapat membuat orang tertarik dari itu dapat memampakan bahwa adanya keharmonisan antara susunan bentuk kulit remis yang menempel. Prinsip pusat perhatian kolase kulit remis dengan menggunakan 117 bahan dasar kulit remis yang disusun sehingga membentuk suatu karya seni yang indah.

2. Siswa sudah melaksanakan kegiatan dengan kerja keras, menghargai kesehatan dan kebersihan, bijaksana dalam menggunakan Sumber Daya Alam (SDA) dan Tanggung jawab terhadap lingkungan.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat membimbing siswa untuk menghasilkan karya kolase kulit remis dengan pola gambar yang bervariasi yang belum muncul dalam hasil penelitian ini seperti hewan dan tumbuhan. Bagi guru yang mengajar SBdP, diharapkan lebih memaksimalkan siswa untuk melatih teknik menempel siswa melalui pembuatan karya seni kolase di saat kegiatan teknik menempel berlangsung. Bagi siswa, diharapkan untuk dapat menyalurkan ide dan kreatif melalui kegiatan berkarya dengan giat berlatih menempel pola gambar yang rapi dan seimbang dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar

Referensi

- Ari Sudana, Antonius. 2013. *Ensiklopedia Karya Seni Rupa dan Seni Kriya*. Jakarta Timur: CV. Ghina Walafafa.
- Asmani, J. M. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muharrar, Syakir dan Verayanti, Sri. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga Group.
- Narwanti, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 57 tahun 2014 tentang Kurikulum SD.
- Rahmawati, I., Suwanda, I. M. 2015. *Upaya Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 28 Surabaya*. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1 (3), 71-88.
- Setiawan, D., Purwanti, E., Sumilah, & Sutaryono. 2017. *Pengetahuan Seni dan gambar Ekspresi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: AG Publisher.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- , 2019. *Peran Pendidikan SBK*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Satori dan Komariah. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. (edisi ke-7). Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. (edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.CV.
- , 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Research & Development. (edisi ke-2). Yogyakarta: Alfabeta.CV.
- Susanto, Ahmad. 2019. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.